



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan dirumuskan berdasarkan fakta dan data yang berhasil didapatkan peneliti dalam bagian hasil penelitian dan pembahasan serta disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut

Jika dilihat secara keseluruhan tahapan implementasi yang dilakukan oleh Athalia pada program CSR “Sekolah Gratis PINUS” belum seluruhnya dijalankan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah perencanaan Coombs dan Holladay. Masih terdapat beberapa langkah-langkah perencanaan CSR menurut Coombs dan Holladay yang tidak dijalankan oleh Athalia.

Pada awal perencanaan program, tahap *scanning* yang diperlukan untuk mengetahui berbagai isu potensial yang ada di masyarakat belum dilakukan secara maksimal. *Scanning* yang dilakukan Athalia hanya pada tahap observasi semata saja. Athalia tidak melakukan *social mapping* untuk bisa mengetahui secara keseluruhan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat kampung sekitar. Namun begitu pemilihan isu pendidikan sebagai tema program CSR sudah cukup sesuai, mengingat isu pendidikan berkaitan erat dengan Sekolah sebagai organisasi *profit* di

bidang pendidikan. Dalam penyusunan program CSR-nya (*Create CSR Initiative*), Athalia tidak merumuskan tujuan program secara spesifik dan terukur. Tujuan yang dirumuskan masih bersifat *general* dan belum memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Selama hampir 3 tahun berlangsungnya program CSR “Sekolah Gratis PINUS”, Athalia belum pernah melakukan evaluasi secara keseluruhan pada pengadaan program. Kurangnya SDM dalam bidang CSR serta tidak adanya tujuan dan indikator keberhasilan yang spesifik menjadi penyebab belum adanya mekanisme evaluasi pada program.

Proses implementasi program “Sekolah Gratis PINUS” memang belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan konsep yang ada, namun terkait dengan munculnya isu kristenisasi pada awal program, Athalia sebenarnya sudah mengetahui adanya resiko tersebut melalui proses *formative research* yang dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat sekitar mengenai pengadaan Sekolah PINUS. Komunikasi yang dilakukan Athalia dalam rangka penyampaian program pun dilakukan dengan cukup baik. Dalam proses komunikasi program, Athalia melibatkan karyawan seperti *cleaning service* yang juga banyak merupakan masyarakat kampung sekitar serta menggunakan tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW, untuk membantu dalam proses komunikasi program. Selain itu pesan yang disampaikan Athalia dalam proses komunikasi juga tidak berbau agama dan berfokus pada penyediaan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas.

Image Athalia sebagai sekolah Kristen menjadi merupakan salah satu alasan munculnya isu tersebut. Tindakan yang dilakukan Athalia untuk mengatasi isu tersebut sudah cukup baik. Melalui aktivitas tambahan seperti buka puasa bersama, Athalia ingin membuktikan bahwa tidak ada misi tertentu dalam pengadaan program.. Untuk saat ini ancaman berupa terror sudah tidak dirasakan lagi. Namun butuh adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keberadaan isu tersebut serta apakah ada faktor lain yang menyebabkan munculnya isu tersebut, mengingat sempat ada kecemburuan dari masyarakat yang tidak bisa menikmati program “Sekolah Gratis PINUS”

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Sekolah Athalia ke depannya dalam pelaksanaan program CSR dan saran akademis yakni sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Ke depannya peneliti menyarankan agar Athalia dapat lebih merumuskan tujuan secara lebih spesifik dan terukur, sehingga mekanisme evaluasi, khususnya evaluasi pada tahap *impact* dapat dilakukan secara maksimal, sehingga organisasi dapat mengetahui secara jelas bagaimana efektifitas dari program CSR yang telah diselenggarakan.

2. Menambah jumlah SDM yang memiliki keahlian CSR, sehingga Athalia dapat menjalankan perencanaan dan implementasi CSR secara lebih maksimal, serta dapat melakukan evaluasi secara keseluruhan pada program CSR yang telah dijalankan selama 3 tahun. Athalia juga sebaiknya melakukan evaluasi mengenai persepsi dan ekspektasi keseluruhan masyarakat kampung sekitar mengenai keberadaan Sekolah PINUS, melalui sebuah mekanisme riset terukur seperti survey dan FGD, mengingat sempat adanya isu kristenisasi yang muncul, serta kecemburuan masyarakat yang tidak bisa menikmati program.
3. Penulis menyarankan agar Athalia dapat lebih mengembangkan lagi Program “Sekolah Gratis PINUS”, seperti jumlah kelas dan tenaga pengajar, sehingga Sekolah PINUS dapat lebih banyak menampung masyarakat kampung sekitar. Hal ini diperlukan agar dapat memenuhi harapan dan ekspektasi masyarakat sekitar mengenai keberadaan sekolah, serta mengurangi rasa kecemburuan masyarakat sekitar yang tidak bisa menikmati program sekolah gratis ini.

5.2.2 Saran Akademis

1. Secara akademis, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi hasil dari pengadaan Program CSR “Sekolah Gratis PINUS”, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan serta dampak dari pengadaan program, baik bagi pihak organisasi ataupun masyarakat kampung sekitar.

2. Selain itu diharapkan pula adanya penelitian lebih lanjut mengenai keberadaan isu kritisnisasi di masyarakat kampung sekitar, serta faktor penyebab munculnya isu kritisnisasi tersebut, mengingat sempat adanya kecemberuan masyarakat sekitar yang tidak bisa menjadi bagian dari program “Sekolah Gratis PINUS”